

**PELAKSANAAN DAKWAH ORGANISASI PERSATUAN ISLAM
TIONGHOA INDONESIA (PITI) BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
ZAKIYATUL FAHIROH
NIM. 1223102038**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PELAKSANAAN DAKWAH ORGANISASI PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI) BANYUMAS

Oleh: Zakiyatul Fairoh
NIM.: 1223102038

ABSTRAK

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di deklarasikan di Jakarta pada 14 April 1961. PITI di dirikan bertujuan untuk mempersatukan muslim Indonesia dengan muslim Tionghoa dan muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa non muslim serta umat Islam dengan etnis Tionghoa. Untuk mewujudkan tujuan itu, PITI melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang dapat dianggap sebagai mewujudkan *rahmatan lillamin*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan dakwah PITI Banyumas.

Penelitian ini dikelompokkan dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang bersifat informative. sedangkan dokumentasi yaitu mencari data atau hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Untuk metode analisisnya digunakan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan metode berfikir deduktif.

Setelah dilakukan analisis, ada beberapa pelaksanaan dakwah yang dilakukan PITI Banyumas. Yaitu: 1). penyucian harta, disini di gambarkan sebagai usaha membersihkan harta sebelumnya. 2) penyejahteraan ekonomi umat, disini anggota PITI dilatih dalam bidang kewirausahaan dan PITI berperan dalam hal pemasaran hasilnya. 3). pendekatan secara psikologi, ini sebagai upaya menstabilkan keadaan mualaf setelah masuk Islam. 4). pembinaan dasar-dasar Islam, tujuan dari ini adalah sebagai pemantauan kepada Mualaf serta untuk menjaga hubungan baik dengan pengurus PITI. 5). penanaman budaya religius sebagai ajang berkumpul dan mempelajari Agama secara mendalam. 6). pendidikan usia dini, ini adalah bentuk pendekatan kepada masyarakat sekitar.

Kata kunci: PITI Banyumas, Pelaksanaan Dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II DAKWAH DAN ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA	
A. Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Tujuan dan Fungsi Dakwah	16
3. Unsur-unsur Dakwah	17

B. Ruang Lingkup Dakwah	23
C. Pola Dakwah dan Macam-Macam Dakwah	26
1. Karakteristik Dakwah Nabi SAW	28
2. Model Gerakan Dakwah	30
D. Sekilas Perkenalan Tionghoa dengan Islam	34
E. Sejarah Masuknya Tionghoa di Indonesia	36
F. Karakteristik Tionghoa di Indonesia	41
G. Keberagaman Warga Tionghoa di Indonesia	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN KARAKTERISTIK DAKWAH PITI

BANYUMAS

A. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia	52
1. Sekilas Sejarah PITI Banyumas	52
2. Visi dan Misi PITI.....	56
3. Asas dan Tujuan.....	57
4. Struktur Kepengurusan PITI Banyumas	57
5. Tugas dan Tanggung Jawab	59
6. Keanggotaan PITI	59

7. Keuangan dan Kekayaan	60
8. Hubungan PITI dengan Organisasi lain dan Lembaga Pemerintah	61
9. Program kerja PITI.....	61
B. Pelaksanaan Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas	67
C. Analisis	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang cukup dominan dalam masyarakat dunia, telah mengalami proses yang cukup panjang dalam memasuki berbagai dimensi kehidupan masyarakat manusia, yang beragam sesuai dengan ruang dan waktu yang ditempatinya. Dalam realitasnya, dunia Islam memiliki bentuk wajah kebudayaan ditempatinya. Umat Islam melalui konteks kewahyuan telah diberi kebebasan dan batasan, termasuk aturan dan petunjuknya untuk memudahkan mereka bisa mengembangkan diri guna menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan alamiahnya, yang secara universal tetap berada dalam naungan cahaya ilahiyah.¹

Agar mencapai yang di inginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia menjadi penganutnya.

Dakwah sebagai pembumian Nilai-nilai Islam, memiliki beberapa karakter dakwah sebagai berikut : *Rabbaniyah (berorientasi pada Allah), Islamiyyah QablaJam'iyah (Islam sebagai Organisasi), Syaamilah ghoitu juz'iyah (konfrenhensif tidak parsial), Mahalliyah 'alamiyah (Lokal dan*

¹Ada tiga pokok yang menjadi persoalan dimana corak ragam peradaban Islam berbeda antara satu kawasan dan kawasan lainnya karena potensi dasar pelaku peradabannya berbeda. Perbedaan potensi pelaku peradaban ini paling tidak ditentukan oleh tiga faktor:

Pertama, etnik dan ras, ini biasanya berpengaruh besar pada pembentukan watak bahasa dan sastra, tulisan, corak seni, berbagai bentuk perhiasan dll. Berbagai bentuk luar. *Kedua*, pengalaman sejarah, dipandang berpengaruh dalam membedakan warna Islam. tidak hanya sebgai pencetak identitas kultural tetapi memberikan dukungan kuat untuk membedakan budaya dasar baik secara psikologis dengan lainnya. *Ketiga*, kependudukan alam dan lingkungan. Hal in menentukan dalam membentuk gelombang pada suatu kawasan lainnya.

Internasional), Ilmiyyah-Tau'iyah Islamiyah Al-Wa'y Al-Islami (ilmiah, Memberikan Kesadaran Islam), Bashiroh islamiyyah (Pandangan Islami, Mana'ah al islamiyyah (proteksi Islami), Inqilabiyyah ghairu tarqiyyah (perubahan Total bukan tambal sulam pembela hak, Batil, Taqwa.

Sumber utama rujukan sebuah dakwah adalah al-Qur'an. Banyak ayat al-Qur'an yang mengungkap masalah dakwah, dari sekian banyak ayat yang memuat prinsip-prinsip dakwah itu ada satu ayat yang memuat sandaran dasar dan fundamen.

Firman Allah SWT Q.S An-Nahl:125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Sedangkan untuk karakteristik Nabi Allah berfirman dalam surat Al-

Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya “(QS. Ali-Imran : 159)

Surat tersebut terkandung karakteristik dakwah nabi, antar lain :

1. Menggembirakan

Penyampaian dakwah ini berisi kabar-kabar yang menngemberikan bagi orang yang mengikuti dakwah. Al-Qur'an juga banyak menyebutkan predikat basyir untuk Nabi Muhammad SAW dan Nabi-nabi sebelumnya, hanya saja jumlahnya lebih sedikit dibanding predikat nadzir.

2. Kasih sayang dan lemah lembut

Di antara dakwah Nabi saw, beliau dalam menjalankan dakwah bersikap kasih sayang dan lemah lembut. Sikap beliau lakukan terutama apabila beliau menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah.

3. Memberikan kemudahan

Agama Islam yang didakwahkan Nabi Muhammad saw sarat dengan kemudahan-kemudahan. Banyak aturan-aturan di dalamnya yang oleh sementara orang di anggap menyulitkan, ternyata tidak demikian.²

Pada titik tertentu agama menjadi sebuah kebutuhan yang mustahil dilepaskan dari segala partikel diri manusia, material maupun non-material. Sebagian besar perjalanannya atau bahkan hakikatnya, agama telah sangat banyak memberikan kesejukan dan kehangatan bagi spiritual dan atau jiwa manusia yang lapar dan haus akan kesejahteraan, kemakmuran, dan ketenangan. Keterbatasan kemampuan manusia kerap tidak mampu menggapai keistimewaan tersebut. Dengan tersebut, terpangillah untuk melakukan perbaikan-perbaikan

²Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 14

dalam hal agama. Dalam pencariannya khususnya dalam aspek agama berkaitan erat dengan dengan kondisi hati atau jiwa seseorang.

Setiap orang berhak menentukan agama yang diyakininya dan berhak pula merubah pilihan sendiri serta tidak ada unsur pemaksaan dari siapapun, sehingga fenomena konversi agama bukanlah hal aneh dan sudah banyak terjadi di kehidupan sehari-hari. Konversi agama merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang mengalami konversi agama ini, segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaan lama ditinggal sama sekali. Segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaan lama seperti harapan rasa bahagia, keselamatan, dan kemantapan berubah menjadi berlawanan arah. Timbullah gejala-gejala baru berupa perasaan tidak lengkap dan tidak sempurna.³

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 1961. PITI merupakan hasil peleburan dari dua organisasi Muslim Tionghoa sebelumnya, yaitu Persatuan Islam Tionghoa (PIT) dan Persatuan Tionghoa Muslim (PTM). Persatuan Islam Tionghoa didirikan oleh Yap A. Siong dan H. Abdul Karim Oey di Medan, pada tahun 1953. Pembentukan PIT didasari oleh kesadaran pendirinya, bahwa tidak ada organisasi yang secara khusus menyebarkan agama Islam di kalangan Tionghoa.⁴

PITI tumbuh subur dan berkembang dari kota ke kota dan banyak bermunculan pendirian cabang-cabang PITI di berbagai kabupaten atau kota di seluruh Indonesia. Hal inilah yang seringkali membuat orang keturunan Cina

³Jalalluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 252

⁴<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/-Pembina%20iman.pdf>

yang beragama Islam disebut sebagai PITI, sehingga PITI identik dengan orang Tionghoa Muslim.

Dakwah Islam ini berlangsung pada semua lapisan masyarakat, baik masyarakat yang peradabannya telah maju maupun masyarakat yang sedang mengalami transisi, pribumi maupun non pribumi. Hal ini bisa terlihat pada komunitas orang turunan etnis Cina yang notabene minoritas dibanding dengan warga pribumi. Menurut perkiraan, jumlah orang Tionghoa lebih dari satu juta jiwa di Indonesia dan banyak dari mereka yang sudah muslim. Menurut Junus Jahya mereka memeluk Islam sangat kecil, yaitu sekitar 30.000-an orang.⁵ Sedangkan untuk jumlah Islam Tionghoa di Banyumas sendiri sudah ada sekitar 600 orang.⁶ Mereka yang masuk Islam terdiri dari berbagai kalangan dan latar belakang profesi.

Karena itu dakwah Islam sebagai proses yang saling mempengaruhi di implementasikan secara Arif (Hikmah), terbuka, dialogis, dan manusiawi. Berdirinya PITI di Banyumas sebagai organisasi dakwah lintas budaya, diharapkan mampu menjawab tantangan dakwah yang ada di tengah-tengah perbedaan budaya, etnis, dll.

Dalam programnya sendiri PITI ini menyampaikan tentang (dakwah) Islam khususnya kepada masyarakat yang berketurunan Tionghoa dan melakukan pembinaan dalam bentuk bimbingan, kepada Muslim Tionghoa dalam menjalankan syariah Islam baik dilingkungan keluarganya yang masih non

⁵Acep Aripudin dan Syukriadi, *Dakwah Damai (Pengantar Dakwah Budaya)*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 126

⁶ Hasil Observasi pada 3 Juni 2016

muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam di lingkungan tempat tinggal dan pekerjaannya serta pembelaan atau perlindungan bagi mereka yang karena masuk Islam.⁷

PITI Banyumas sebagai organisasi dakwah berfungsi sebagai organisasi yang bisa memberikan yang terbaik kepada anggota, terutama dalam meningkatkan pengetahuan agama atau ajaran Islam yang sudah menjadi kewajiban bagi pemeluknya. Disamping itu juga memberikan nuansa silaturahmi bagi kalangan muslim Tionghoa yang ada di Indonesia.

Bagi etnis Tionghoa non-muslim, PITI juga menjadi jembatan antara mereka dengan umat Islam. Sedangkan bagi pemerintah, PITI sebagai komponen bangsa yang dapat berperan strategis sebagai jembatan penghubung antar suku dan etnis, sebagai perekat untuk benang perajut persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk dakwahnya, PITI Banyumas memadukan adat istiadat Tionghoa pada peringatan hari-hari besar Islam. Ini menjadi karakter ataupun sifat khas dari dakwah PITI Banyumas itu sendiri, selain sebagai identitas dari etnis Tionghoa, juga sikap menghargai adat dari Tionghoa itu sendiri. Karena yang tertanam dalam diri mereka itu agar tidak lupa dengan asal usulnya. Ini menjadi semacam alat komunikasi bagi Tionghoa yang mau masuk Islam. Karenanya, orang Tionghoa yang masuk Islam merasa tidak berubah dari identitasnya.⁸

Ada beberapa hal yang menjadikan seseorang memilih jalan untuk memuslimkan diri atau memilih agama Islam. Diantarnya: faktor hidayah, Allah

⁷http://Persatuan_Islam_Tionghoa_Indonesia.co.id (diakses pada 15 April 2016)

⁸Hasil Observasi pada 3 Juni 2016

SWT saja yang berhak untuk memberi hidayah kepada siapa yang dikehendakinya. Manakala mereka yang tidak mendapat hidayah Allah SWT maka mereka akan kekal dalam kekufuran. Bagi seseorang yang menemui sinar Ilahi dengan cara demikian akan menimbulkan dalam hatinya kerelaan serta keikhlasan yang sepenuhnya untuk menuruti syariat Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW tanpa dipengaruhi oleh pelbagai pengaruh dan kepentingan tertentu. Didapati bahwa seseorang yang mendapat hidayah Allah SWT biasanya datang melalui beberapa keadaan.

Faktor Perkawinan, memerankan peranan yang penting menyebabkan seorang non muslim untuk menerima Islam walaupun ini tidak dikategorikan sebagai faktor utama. Dengan begitu akan memudahkan satu dengan yang lain, terutama dalam hal pemahaman dalam aspek syari'at Islam. Banyak orang Tionghoa berani menikah dengan orang pribumi, terutama muslimahnya. Ungkapan-ungkapan seperti "*ono cino iso ngaji*" dan "*ono cino mlebu masjid*" di Jawa misalnya dapat menjadi salah satu faktor *integrative* budaya asing dan budaya pribumi. Ini adalah akses besar besar proses Islamisasi bangsa Tionghoa.⁹ Faktor inilah yang menjadikan faktor pemicu sebagian besar non muslim Tionghoa memilih masuk agama Islam, terutama di Banyumas sendiri.¹⁰

Maka dari itu, peneliti perlu untuk mengkaji terhadap Organisasi Dakwah ini dengan judul "Pelaksanaan Dakwah Islam Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas".

⁹Hasil Observasi pada 3 Juni 2016

¹⁰Hasil Observasi pada 3 Juni 2016

B. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan istilah sekaligus sebagai acuan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya, maka peneliti merasa perlu menegaskan istilah judul penelitian ini. Adapun penegasan yang peneliti maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Dakwah

Pengertian pelaksanaan menurut menurut E. Mulyasa, pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *دعوة يدعو دعا* yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdo'a; memohon; mengajak kepada sesuatu; merubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.¹² Menurut Syaikul Islam Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Sayid Muhammad Nuh, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah SWT dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-rasul_Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.¹³

Karakteristik Dakwah dalam skripsi ini akan lebih ditunjukkan kepada sifat khasnya. Dengan demikian yang dimaksud karakteristik dakwah yaitu adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam dakwahnya memiliki sifat khas tersendiri.

¹¹Mulyasa E, *Manajemen Berbaris Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21

¹²Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm.57.

¹³Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiah Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (Solo: Era Media, 2000), hlm. 14

2. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) merupakan organisasi wadah komunitas muslim Tionghoa dari seluruh Nusantara. Organisasi ini memiliki tujuan untuk mempersatukan kaum muslimin Tionghoa di Indonesia dalam satu wadah, sehingga lebih berperan dalam mempersatukan bangsa.

Secara resmi PITI banyumas berdiri pada 6 september 1992. Dan diresmikan oleh Bupati Banyumas yang pada waktu itu di jabat oleh Djoko sudantoko yaitu pada 26 seotember 1992 di balai Desa Purwokerto Kidul dengan dihadiri seluruh masyarakat Muslim.

Dengan memperhatikan istilah-istilah di atas, dapat diambil pengertian maksud dari judul skripsi ini yaitu: Suatu penelitian yang menggambarkan tentang karakteristik atau sifat khas dalam aktivitas dakwah PITI Banyumas. Dan untuk mengetahui karakteristik dakwah PITI Banyumas dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah dalam penyiaran ajaran agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan dakwah PITI Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengungkap pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh PITI Banyumas

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan pemahaman baru bagi masyarakat, khususnya umat Islam dalam beberapa karakter dakwah Islamiyyah.
- b. Sebagai Dakwah

Memberikan tambahan informasi bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan masalah dakwah dan pelaksanaan dakwah yang kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai PITI sebagai organisasi sosial di bidang dakwah secara umum peranannya telah dibahas. Pertama Khofidoh, dalam skripsinya yang berjudul "*Eksistensi PITI (Pembina Imam Tuhid Islam) dan Problem Dakwahnya dalam upaya meningkatkan Pemahaman shalat dan Puasa dilingkungan Masyarakat Tionghoa pada PITI Banyumas*".¹⁴

Secara keseluruhan dia menjelaskan bahwa peranan PITI dibidang dakwah Islamiyyah, mengadakan hubungan kerja sama antar organisasi lain untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyyah, melaksanakan kegiatan dibidang sosial pendidikan dan memberikan bimbingan dan pembinaan agama Islam bagi anggotanya.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Isno Wardoyo yang berjudul "*Model Gerakan Dakwah Peembinaan Imam Tauhid Islam (PITI) Kabupaten Banyumas*".¹⁵

¹⁴Khofidoh, "Eksistensi PITI (Pembina Imam Tuhid Islam) dan Problem Dakwahnya dalam upaya meningkatkan Pemahaman shalat dan Puasa dilingkungan Masyarakat Tionghoa pada PITI Banyumas", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 1996)

¹⁵Isno Wardoyo, "Model Gerakan Dakwah Peembinaan Imam Tauhid Islam (PITI) Kabupaten Banyumas" *Skripsi*, (Purwokerto: STAIN, 2007).

Dalam penelitiannya membahas Model dari Dakwah PITI Banyumas. Disebutkan ada dua macam model dalam dakwahnya yakni model dakwah struktural yang di dalamnya meliputi berbagai bidang, seperti bidang keagamaan, bidang politik dan hukum, bidang sosial dan kemasyarakatan, serta bidang ekonomi. Serta model yang satunya adalah model dakwah kultural. Dimana model ini meliputi: *Pertama*, perkawinan, ini yang memudahkan nilai-nilai Islam lebih mudah disampaikan. Dalam prosesnya orang Tionghoa masuk Islam (bersahadat) melalui perkawinan disaksikan oleh KAU dan saksi-saksi yang. *Kedua*, Kebudayaan, disini PITI mendirikan seni bela Al-Hikmah yaitu seni bela diri yang bertujuan untuk membentuk para anggota selalu optimis, percaya diri, membina akhlak menuju akhlak yang baik dan meningkatkan iman serta tauhid. *Ketiga*, Pendidikan, yang direalisasikan oleh PITI adalah TPQ di Masjid Wlahar Kulon Patikraja.¹⁶

Dan penelitian yang ketiga oleh Nur Laeli yang berjudul “Peran PITI Banyumas dalam Meningkatkan Sosialisasi Cina Muallaf pada Komunitas Pribumi”.¹⁷ Dia mengungkapkan bahwa bentuk aktivitas yang dilakukan cina

¹⁶PITI adalah singkatan dari Persatuan Islam Indonesia yang kemudian diubah menjadi Pembina Imam Tauhid Islam, karena keluar instruksi dari Pemerintah (15 Desember 1972) yang menekankan organisasi ini tidak berciri etnis tertentu. Walaupun PITI tetap merupakan wadah himpunan muslim Tionghoa namun dalam Muktamar Milenium tahun 2012 di Pontianak, terjadi perdebatan di antara peserta mengenai kepanjangan PITI, “apakah kembalilah kepada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia ataukah Pembina Imam Tauhid Islam”. sebagian peserta menghendaki kembali kepada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, karena merupakan nama awal didirikannya organisasi dan ingin kembali berkiprah untuk komunitas muslim Tionghoa khususnya. Sebagian peserta lainnya ingin mempertahankan Pembina Imam Tauhid Islam, karena organisasi ini harus terbuka bagi semua umat Islam, walaupun mengutamakan keturunan Tionghoa. Maka disepakati kepanjangan tersebut kembali menjadi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang ditetapkan dalam rapat pimpinan organisasi pada pertengahan Mei 2012. Keputusan tersebut diambil, karena para peserta sepakat bahwa PITI mengutamakan Tionghoa, tetapi terbuka bagi etnis Tionghoa. (Observasi pada tanggal 14 Juni 2016)

¹⁷Nur Laeli, “Peran PITI Banyumas dalam Meningkatkan Sosialisasi Cina Muallaf pada Komunitas Pribumi”, *Skripsi*, (Purwokerto: STAIN, 2006).

muallaf pada komunitas pribumi adalah dengan Melakukan kegiatan-kegiatan dakwah yang dibentuk dalam program kegiatan dakwah piti kabupaten banyumas. Seperti melakun tabligh akbar, ataupun pengajian rutin.

Dakwah yang dilakukan oleh PITI ini tentu sedikit berbeda dengan dakwah yang dilakukan oleh NU dan Muhammadiyah. Dakwah NU dan Muhammadiyah cenderung dilakukan kepada masyarakat yang mayoritasnya Islam dengan kebudayaan yang mayoritas hampir sama pula. Sedangkan PITI berdakwah pada masyarakat yang mayoritasnya non-muslim dan memiliki kebudayaan yang berbeda dengan Indonesia.

Perlu diperhatikan bahwa selain berbagai agama yang dianut oleh masyarakat Tionghoa, ada kegiatan agama lain dan mungkin lebih penting dalam kebanyakan masyarakat Tionghoa. Agama ini sering disebut agama populer. Agama ini didasarkan atas fondasi yang berakar pada kepercayaan yang sama, yaitu tentang hakikat alam semesta, pusat hubungan keluarga patrilineal, dan apa yang menjadi ciri dunia roh. Dalam perwujudannya yang khas, agama populer pada umumnya memiliki kegiatan pemujaan leluhur, dan lain-lain. Sedangkan dalam Islam menyembah selain Allah adalah musyrik.

Hal ini lah yang menjadikan dakwah PITI menjadi istimewa. Karena PITI harus mampu menyatukan antara agama Islam dengan budaya yang berkembang di masyarakat Tionghoa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat memudahkan,

memahami dan menerima masalah-masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab:

Bab satu, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua, Landasan teori terdiri tiga sub pokok pembahasan yaitu Definisi dakwah, Pola gerakan dakwah dan Macam-macam dakwah, Karakteristik Muslim Tionghoa, Karakteristik dakwah Tionghoa.

Bab tiga, Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa data.

Bab empat, Gambaran umum PITI Banyumas Pada bab ini membahas tentang pelaksanaan dakwah PITI Banyumas meliputi : Sejarah singkat berdirinya PITI, tujuan PITI, struktur organisasi, pelaksanaan dakwah PITI dan analisa tentang pelaksanaan dakwahnya.

Bab lima, Kesimpulan yang berisi saran-saran dan serta kata penutup, Daftar Pustaka, Daftar Riwayat, Daftar Lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas, diketahui bahwa pelaksanaan dakwah PITI yaitu:

1. Penyucian harta, dimaksudkan sebagai zakat untuk membersihkan dan menyucikan diri mereka dan mencari keberkahan Allah SWT.
2. Penyejahteraan ekonomi umat, diimplementasikan dengan pelatihan kewirausahaan dan pengurus PITI membantu dalam pemasaran. Tujuannya agar mualaf Tionghoa tidak kehilangan mata pencaharian mereka setelah masuk Islam.
3. Pendekatan secara psikologi, dilakukan dalam bentuk kasih sayang seperti yang diajarkan Rasulullah. Hal ini dikarenakan Allah hanya menyayangi hambanya yang penyayang.
4. Pembinaan dasar-dasar Islam, fokusnya pada pengenalan dasar-dasar ajaran Islam. pembinaan dilakukan secara fleksibel menyesuaikan keluhan mualaf. Tujuan lain dari pembinaan juga sebagai pemantauan dan menjaga hubungan baik.
5. Penanaman budaya religius, dilakukan dengan pengadaan Majelis Ta'lim serta perayaan hari besar Islam.
6. Pendidikan usia dini, PITI mendirikan TPQ untuk menunjang pendidikan keagamaan sejak usia dini. Selain untuk mengembangkan dakwah di usia

dini, pengadaan TPQ ini juga dimaksudkan untuk melakukan sosialisasi dan pendekatan pada masyarakat.

B. Saran-saran

Mengacu pada hasil penelitian terkait karakteristik dakwah Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus PITI Banyumas, diharapkan mampu untuk lebih aktif lagi dalam mengurus dan membina anggotanya. Seyogyanya kegiatan-kegiatan di Banyumas juga di *share* di media sosial dan media *online* lainnya agar masyarakat dapat mengenal PITI Banyumas.
2. Kepada umat Islam Tionghoa Banyumas, jalin hubungan baik dengan pengurus PITI agar dapat mengenal Islam jauh lebih baik lagi. Karena saat ini tidak sedikit umat Islam Tionghoa di Banyumas yang memutuskan dengan pengurus PITI.
3. Kepada umat Islam Banyumas
Sebagai sesama umat Islam tidak ada salahnya ikut pula membantu umat Islam Tionghoa dan muallaf Tionghoa agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa *nur* atau cahaya keilmuan kepada umat manusia yang saat ini masih dirasakan.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Namun penulis berharap agar karya ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk para teman-teman yang mau lebih mendalami tentang penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapat imbalan dan ridha Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Āmin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain. 1997. *Metodoogi Dakwah dalam Al-Qur'an Pegangan bagi Para Aktivistis*. Jakarta: PT. Lentera Basritma.
- Abdullah, Taufik, dkk. 2002. *Agama an upacara*. Jakarta: Glorier Internasional.
- Afrizal. 2015. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anas, Sudijono. 2000. *Pengantar Strategi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ana Retnoningsih, Suharso. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi Lux*. Semarang: Widaya Karya.
- Aripudin, Acep. 2007. *Dakwah Damai (Pengantar Dakwah Budaya)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Jum'ah Amir Abdul. 1997. *Fiqih Dakwah "Studi atas berbagai prinsip dan kaidah yang di jadikan acuan dakwah Islamiyah*. Solo: Intermedia.
- Aziz, Moh Ali. 2007. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azra, Azyumardi. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Bachtiar Van Hoeve.
- Basit, Abdul. 2012. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pedidikan Tinggi Islam.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Logos.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas. *Kabupaten Banyumas dalam angka 2016*.
- DEBAG RI. 2005. *AL-JUMĀNATUL 'ALĪ Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV PENERBIT J-ART.
- E Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbaris Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Zulyani. 1997. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Istari, Suci Annisa. 2006. "Hubungan Penggunaan Metode Dakwah Ustadz Andrew Tanudjaja dengan Mutu Jama'ah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITIO Jakarta)", Skripsi. Jakarta: UIN Jakarta.
- J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung, : Remaja Rosda Karya, 2002)

- Jalalluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khofidoh. 1996. "Eksistensi PITI (Pembina Imam Tauhid Islam) dan Problem Dakwahnya dalam upaya meningkatkan pemahaman Shalat dan Puasa dilingkungan Masyarakat Tionghoa pada DPC Banyumas," Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Kuntowijoyo. 1997. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Laeli, Nur. 2006. "Peran PITI Banyumas dalam Meningkatkan Sosialisasi Cina Muallaf pada Komunitas Pribumi," Skripsi. Purwokerto: STAIN.
- Munandar, dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Religi dan Falsafah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada Indonesia.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Noh, Sayid Muhammad . 2000. *Dakwah Fardiah Pendekatan Personal dalam Dakwah*. Solo: Era Tim penyusun kamus pusat pembinaan & pengembangan bahasa,
- Omar, Thoha yahya. 1987. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Polah, Harjani Hefni & Wahyu Ilaihi. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: PRENADAMEDIA.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Richard A. jinhson. 1963. *The Theory and Manjement of System*. Tokyo: Mc Grew-Hill Kogakusha.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Shihab, Quraisy. 1996. *Membumukan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandinata, Justian. 2008. *WNI Keturunan Tionghoa dalam Stabilitas Ekonomi dan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukriadi & Aripudin, Acep. 2007. *Dakwah Damai (Pengantar Dakwah Budaya)*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tim penyusun kamus pusat pembinaan & pengembangan bahasa 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.

Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto* (Red, Ed.). Purwokerto: Penerbit STAIN Press.

Wardoyo, Isno. 2007. "Model Gerakan Dakwah Peembinaan Imam Tauhid Islam (PITI) Kabupaten Banyumas, Skripsi. Purwokerto: STAIN.

Yaqub, Ali Mustafa. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.

Yuanzhi, Kong. *Muslim Tionghoa Cheng Ho "Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara"*. 2007. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Internet

[www.suara.suara merdeka.com/0503/opi27.htm](http://www.suara.suara%20merdeka.com/0503/opi27.htm).

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/-Pembina%20iman.pdf>

http://Persatuan_Islam_Tionghoa_Indonesia.co.id (diakses pada 15 April 2016)

https://books.google_junusjahya.co.id

<http://dawah-islam-di-cina.html> (diakses pada tanggal 27 Juni 2016 pukul 09:00 WIB)

<http://sukutionghoa.blogspot.co.id/2012/08/nama-orang-tionghoa-indonesia.html>